

PERAN GURU PPKn DALAM MEMBENTUK KARAKTER SEMANGAT KEBANGSAAN TERHADAP SISWA

Ariyanto Nggilu, Safrin Lamusrin, Yasrin A. Abas, Miranda Nihe, Ludfia A. Supu

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial,
Universitas Negeri Gorontalo.

Email: ariyantonggilu27@ung.ac.id, safrinlamusrin11@gmail.com, yasrinabas@gmail.com,
Mirandanihe76@gmail.com, ludfiaasupu@gmail.com.

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah menurunnya semangat kebangsaan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Gorontalo, temuan dilapangan terdapat siswa dan siswi yang sering terlambat datang ke sekolah sehingga ini berimplikasi pada menurunnya semangat kebangsaan pada siswa. Upacara yang dilaksanakan setiap hari senin bermakna untuk menghormati perjuangan para pahlawan. Tujuan penelitian ini adalah untuk membentuk karakter semangat kebangsaan pada siswa di Sekolah menengah Kejuruan Negeri 02 Gorontalo. Metode yang digunakan dalam penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan Deskriptif. Simpulan dalam penelitian ini adalah masih terdapat beberapa siswa yang tidak mengikuti upacara dikarenakan Siswa terlambat masuk sekolah. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik terdapat beberapa siswa yang tidak menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, akan tetapi penggunaan bahasa Indonesia digunakan didalam kelas, terdapat beberapa siswa juga yang sedikit mengenal lagu-lagu Nasioanal

Kata Kunci: *Peran Guru PPKn, Karakter, Semangat Kebangsaan.*

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu fokus dari pemerintah Indonesia. Tak tanggung tanggung begitu besar anggaran yang direalisasikan oleh pemerintah Indonesia untuk bidang pendidikan, menjamin mutu pendidikan, dan penyediaan fasilitas pendidikan. Pendidikan juga diamanatkan dalam Undang Undang Dasar 1945 dalam pasal 31 ayat (2) yang berbunyi “ Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan

dasar dan pemerintah wajib membiayainya”. Pendidikan di Indonesia terbagi atas tiga jalur atau tiga bagian diantaranya ; Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal, dan Pendidikan Informal. Pendidikan formal seperti kita ketahui merupakan pendidikan berjenjang dan terstruktur berada dibawah naungan kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Tehnologi. Pendidikan Formal terdiri dari Pendidikan Anak Usia Dini, Sekolah Dasar, Sekolah

Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas yang telah terstruktur dan sistem pendidikan diatur oleh kementerian.

Sedangkan Sekolah Non Formal yaitu sekolah pendidikan yang dilaksanakan diluar sistem pendidikan, tidak terstruktur namun pendidikan non formal dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan fleksibel. Sedangkan pendidikan informal yaitu kegiatan pendidikan yang dilaksanakan mandiri yang dilaksanakan dilingkungan keluarga seperti pendidikan etika, budi pekerti, sopan santun dan moral. Pendidikan ini hanya kita dapatkan dalam lingkungan keluarga hanya pendidikan berbasis lingkungan keluarga yang memberikan manfaat terhadap pembentukan karakter dalam lingkungan masyarakat dan dalam dunia pendidikan tentunya sekolah.

Indonesia merupakan negara terbesar yang mempunyai jumlah penduduk yang begitu banyak di taksir sekitar 275 Lebih juta jiwa. Dengan jumlah populasi atau Penduduk yang besar tentunya mempunyai permasalahan permasalahan yang kompleks dan harus dihadapi oleh pemerintah diantaranya dalam dunia pendidikan saat ini. Banya permasalahan permasalahan yang ada dalam dunia pendidikan diantaranya masalah tenaga kependidikan yang sedikit, Kualitas pendidikan yang buruk, kurangnya materi belajar mengajar, Biaya pendidikan yang mahal dan Penyediaan Fasilitas sekolah, dan masih banyak lagi dalam hal pemenuhan mutu pendidikan. Masih banyak penduduk

yang wajib sekolah belum bisa mampu sekolah ada juga, yang tidak ingin sekolah tapi hanya mementingkan kerja daripada menempuh dunia pendidikan.

Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan karena guru yang berada dibarisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Guru yang berlangsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi, sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan, Kebutuhan guru yang berkualitas semakin tinggi saat ini harus disikapi secara positif oleh para pengelola pendidikan guru (Susilo Agus & Sarkowi, 2016 : 43).

Guru merupakan orang yang mempunyai wewenang dan Bertanggung Jawab untuk membimbing serta membina murid, Latar belakang pendidikan bagi guru hampir berbeda dengan pengalaman, perbedaan latar belakang pendidikan mampu mempengaruhi kegiatan seorang guru dalam menjalankan Proses belajar mengajar (Hamid Abdul, 2017 : 275).

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar sebagai pusat keunggulan untuk mempersiapkan karakter dalam menghadapi tantangan di era globalisasi, dalam hal ini juga Indonesia telah berhasil membentuk karakter masyarakat Indonesia yang kuat disemua sektor pada tahun 2045 (Mustoip Sofyan, Japar Muhamad, MS Julela, 2018 : 1).

Perlunya menumbuhkan karakter Semangat kebangsaan diantaranya, Melaksanakan kegiatan upacara bendera yang setiap senin dilaksanakan, menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya dan Lagu lagu Nasional, dan menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu baik dalam proses pembelajaran sebagai contoh presentasi Kelompok. Karakter merupakan seseorang yang mengualitifikasi seorang pribadi, karakter menjadi identitas yang mengatasi pengalaman kontingen yang selalu berubah, Karakter yang dimiliki oleh seseorang menunjukkan kualitas dirinya (Lestari sri, 2020 : 7-8). Pendidikan karakter adalah merupakan suatu sistem menanamkan nilai nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kecerdasan, kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai nilai tersebut (Indrastoeti jenny, 2016 : 285).

Hilangnya semangat kebangsaan dan nasionalisme sering bergeser akibat perubahan global yang sering terjaud di era skrang, faktor perubahan budaya dan kemajuan teknologi yang begitu maju menyebabkan rasa nasionalisme dan Semangat kebangsaan menurun. Contoh kecil kita bisa menemukan dalam lingkungan sekolah dari segi pendidikan, hampir rata rata banyak siswa yang tidak ikut dalam kegiatan Upacara bendera dan tidak hikmat dalam mengikuti upacara mereka sering sibuk dengan aktivitas pribadi mereka. Ditambah

dengan tingkat partisipasi dalam melaksanakan piket petugas upacara secara bergiliran. Yang lebih parahnya jika peserta didik yang tidak mampu menghafal dan menyanyikan lagu-lagu Nasional selain lagu Indonesia Raya.

Untuk itu perlu dan pentingnya semangat kebangsaan di usia dini. Guru sangat diperlukan dalam pembentukan karakter Semangat kebangsaan sejak dini. Sekolah tempat belajar dan menimba ilmu tentunya harus mengajarkan karakter ini agar kedepannya bangsa Indonesia tetap berdiri kokoh. Guru juga harus mampu menyediakan materi yang menarik dalam hal semangat kebangsaan dan melakukan kontrol terhadap peserta didik yang awalnya malas mengikuti upacara agar bisa diarahkan dan dibina oleh guru bersangkutan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif di SMK Negeri 2 Gorontalo. Sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah sumber data yang diambil dari hasil tes dan dokumentasi, pengumpulan data yang dilakukan agar dapat mendukung hasil belajar yang diinginkan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Siswa Tidak Mengikuti Upacara Bendera.

Sekolah merupakan wadah untuk orang orang menuntut ilmu dan mengasah suatu kemampuan yang ia miliki kita menyebutnya

minat dan bakat. Sekolah lah yang menjadi tempat orang orang berfikir, mengasah kemampuan menuntut ilmu dan tingkah laku, perilaku dan moral diajarkan dalam sekolah. Bukan hanya dalam akademik saja namaun disekolah juga sebagai pembentukan karakter diantaranya karakter semangat kebangsaan yang menjadi satu fokus tugas kami, adapun contoh semangat kebangsaan diantaranya mengikuti upacara, hapal lirik lagu-lagu nasional dan penggunaan Bahasa Indonesia baku.

Guru tentunya mempunyai peran yang sangat penting dalam pembentukan semangat kebangsaan. Seorang guru bukan hanya dituntut sebagai mediator fasilitias mentransfer ilmu kepada siswa siswanya melainkan, bagaimana guru juga mampu membentuk dan membina siswa dalam hal ini pembentukan karakter semangat kebangsaan pada diri peserta didik. Buakn hanya guru PPKn melainka semua guru di tuntut untuk mampu membentuk semangat kebangsaan.

Kegiatan upacara tentunya mempunyai tujuan untuk menanamkan semangat kebangsaan, dan cinta tanah air dan melatih kedisiplinan bagi peserta didik mulai sejak usia muda saat ini, sehingga akan ada rasa semangat kebangsaan dan cinta tanah air yang tertanam dalam diri peserta didik, baik dalam sekolah, Keluaraga, dan lingkungan masyarakat (Audina Debi, Soleh Amir Dudung, & Sumantri Syarif Mohamad, 2021 : 63).

Upacara bendera selalu dilaksanakan setiap pagi di hari senin, upacara bendera mampu menumbuhkan semangat kebangsaan dan cinta tanah air, selain itu upacara juga melatih pembinaan karakter kedisiplinan terhadap siswa di sekolah.

Upacara bendera merupakan kegiatan yang rutin dilaksanakan dihari senin, Upacara bendera mampu menumbuhkan semangat kebangsaan, dan cinta tanah air. Akan tetapi upacara yang dilaksnakan dipagi hari itu ada banyak siswa yang tidak disiplin dan tidsk taat dalam menaati aturan ini.

Maka untuk itu berdasarkan hasil observasi melalui wawancara kami menemukan temuan bahwasanya masih ada banyak siswa siswi yang tidak mengikuti upacara bendera yang dilaksanakan setiap hari senin karena mempunyai kendala kendala. Kendala yang paling menonjol tidak mengikuti upacara yaitu keterlambatan siswa datang disekolah. Bukan dari segi keterlambatan saja akan tetapi siswa siswi tidak mengikuti upacara karena dalam keadaan sakit atau bolos sekolah. Pihak sekolah dalam hal ini guru PPKn dan Staf guru lainnya terus berusaha untuk mengarahkan Siswa-siswanya agar mengikuti upacara. Pihak sekolah juga memberikan sanksi kepada siswa siswi yang tidak ikut upacara, sanksi tersebut diantaranya adalah, melakukan upacara tersendiri bagi siswa yang terlambat dan tidak mengikuti upacara. Walaupun dalam hal ini,

prosesi atau ada bagian bagian dari upacara itu tidak semua dilakukan.

Guru memiliki tiga peran penting dalam membentuk karakter siswa yaitu : peran guru sebagai pendidik, guru harus mengaitkan materi pelajaran yang diajarkan dengan nilai nilai pendidikan karakter, Peran Guru sebagai pengajar menyapkan modul pembelajaran, peran guru sebagai pelatih, yakni dapat memberikan contoh secara langsung (Wally Marlina, 2021 : 80).

Kami menemukan juga terdapat upaya Upaya yang dilakukan Oleh Guru PPKn dan staf guru lainnya adalah mengarahkan siswa siswi untuk segera berkumpul dilapangan untuk upacara sebelum upacara dimulai, peringatan ini menggunakan melalui pengeras suara agar siswa siswi dapat mendengarkan arahan dari guru yang bersangkutan.

Ditambah lagi dengan salah satu Program Osis yang merupakan salah perpanjang tangan guru yang merupakan daya dukung agar munculnya semangat kebangsaan melalui kegiatan upacara bendera, adapun program kerja yang mereka melakuan ialah razia di masing-masing kelas untuk mengarahkan siswa yang masih ada di dalam kelas untuk bisa segera ke lapangan

Penanaman dan penumbuhan semangat kebangsaan harus ditanamkan sejak dini melalui kegiatan upacara bendera yang dilaksanakan disetiap hari senin nantinya akan muncul nilai nilai cinta tanah air, dan nasionalisme yang akan mengalir dalam diri siswa- siswi. pendidikan juga merupan salah

satu cara untuk menumbuhkan benih benih melanjutkan generasi generasi kedepan dengan cara berpendidikan berkarakter bukan dalam hal semangat kebangsaan melainkan semua karakter. berpendidikan mempunyai Karakter, nilai, moral dan adab merupakan keseimbangan yang harus dimiliki oleh setiap generasi dan insan manusia, orang berakal belum tentu berkarakter baik dan bermoral baik.

B. Lagu Nasional Kebangsaan

Setiap negara tentunya mempunyai lagu lagu kebangsaan dan lagu lagu nasional untuk membangun semangat kebangsaan dan rasa nasionalisme tentunya lagu lagu itu diciptakan punya manfaat. Contohnya zaman penjajahan dulu banyak lagu lagu nyang diciptakan saat itu untuk membangkitkan semangat bagi para pejuang saat itu hingga saat ini namun seiring berkembangnya jaman lagu lagu nasional sudah banayak dilupakan dan bahkan ada yang tidak mampu menyanyikan lagu lagu nasional selain lagi indonesia raya.

Siswa siswi masih sedikit mengenal dalam lagu Nasional serta ditambah dengan nilai karakter yang ada dalam di lingkungan sekolah, siswa lebih cenderung mengenal lagu lagu moderen dibandingkan dengan lagu lagu nasional, faktor diantaranya lain juga berupa metode yang diterapkan oleh guru pada saat berada dalam ruangan monoton, Kurang menarik siswa siswa untuk antusias dalam mengenal lagu lagu nasional (Refiana Riska,

Beadhowi Sunan, Widyaningrum Ari, 2021 : 44).

Kami menemukan temuan bahwa ada salah satu siswa yang suka menyanyikan lagu lagu nasional namun sering lupa lirik lagu lagu nasional. Ini menandakan bahwa, lagu lagu nasional saat ini sudah bergeser dengan lagu lagu pop saat ini akibat pergeseran jaman yang semakin moderen.

Untuk itu perlunya dan pentingnya sekolah dan guru sebagai wadah untuk membentuk dan mengasah lagi agar para siswa-siswi ini bisa dan mampu menghafalkan setiap lirik pada lagu lagu nasional walaupun di era dimana sudah moderen namun tidak menghilangkan dan memburamkan lagu lagu nasional yang digunakan pada saat itu sebagai pembangkit tenaga semangat juang bagi pemuda.

C. Penggunaan Bahasa Dalam Proses Pembelajaran

Jika kita melirik kembali pada peristiwa Sumpah pemuda yang dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober 1928 poin ke tiga yang merujuk pada menjunjung bahasa indonesia sebagai bahasa persatuan, disini sudah jelas bahwasanya bahasa indonesia merupakan bahasa pemersatu daerah yang berbeda beda melahirkan budaya dan bahasa yang berbeda beda untuk itu digunakanlah bahasa pemersatu diantara bahasa bahasa daerah lainnya.

kebanyakan orang di daerah tertinggal menggunakan bahasa daerah dalam proses

pembelajaran ketimbang menggunakan bahasa Indonesia, Pemahaman penggunaan bahasa Indonesia di daerah tertinggal masih cukup rendah, Faktor yang berikut yaitu Penggunaan alat komunikasi seperti HP yang kini telah merambah di daerah daerah terpencil tak dapat dipungiri walaupun daerah terpencil sulit akan akses jaringan internet, akan tetapi pengembangan teknologi bersifat universal dan menyeluruh (Nora Indria Friska; Dkk, 2021).

kami menemukan berdasarkan hasil wawancara. bahwa siswa siswi yang merupakan pelajar dituntut keras untuk bisa fasih dalam menggunakan bahasa indonesia yang baik dalam proses pembelajaran. Contohnya dalam pelajaran bahasa indonesia, mereka harus menggunakan bahasa indonesia sepenuhnya bukan hanya dalam pelajaran bahasa indonesia namun di semua mata pelajaran. Namun seiring berjalannya waktu mereka kembali menggunakan bahasa mereka sendiri sendiri yang merupakan bahasa yang mereka anggap nyaman dan mudah untuk digunakan tidak keberatan untuk bisa menggunakannya.

SIMPULAN

Pendidikan merupakan sesuatu hal yang mempunyai manfaat yang begitu besar bukan hanya dalam hal mengumpulkan pengetahuan tetapi pendidikan akan memberikan kita peluang besar terhadap persaingan global yang semakin kompleks. Selain itu, pendidikan mengajarkan kita

tentang berbagai macam karakter, salah satunya yakni karakter kebangsaan, sangat perlu untuk menanamkan sifat karakter kebangsaan terutama pada dunia pendidikan. Nilai kebangsaan adalah nilai yang melekat pada diri setiap warga negara atau norma-norma kebaikan yang terkandung menjadi ciri kepribadian bangsa. Penanaman nilai kebangsaan penting untuk dilakukan agar tidak terjadi konflik atau kecemburuan satu sama lain antara siswa, di samping itu juga mampu memupuk rasa persatuan dan kesatuan bangsa.

Peran guru sangat diperlukan dalam pembentukan karakter semangat kebangsaan kepada siswa, guru harus mampu menyediakan materi yang menarik dalam hal semangat kebangsaan dan melakukan control terhadap peserta didik, contoh kecilnya ialah banyak siswa yang malas dalam mengikuti upacara bendera, sehingganya guru sangat berperan untuk mendorong siswa agar bisa termotivasi dalam kegiatan kecil terutama dalam kegiatan upacara bendera.

Berdasarkan dengan penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 2 Kota Gorontalo, peneliti menemukan bahwasannya masih banyak siswa-siswi yang tidak mengikuti upacara bendera yang dilaksanakan setiap hari senin, salah satu alasan yang paling menonjol ialah karena keterlambatan saat datang ke sekolah, sehingganya pihak sekolah juga memberikan sanksi kepada siswa yang tidak ikut dalam kegiatan upacara bendera,

Dalam hal ini, dapat di simpulkan bahwa guru sangat berperan penting dalam hal pembentukan karakter, seperti ; peran guru sebagai pendidik, guru harus mengaitkan materi Pelajaran yang di ajarkan dengan nilai-nilai pendidikan karakter, guru sebagai pengajar menyiapkan modul pembelajaran, guru sebagai pelati dengan memberikan contoh secara langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Audia, D., Soleh, D. A., & Sumantri, M. S. (2021). Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air dan Kedisiplinan Dalam Kegiatan Upacara Bendera Di Sekolah Dasar DKI Jakarta. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 5. No. 1, 60-68.
- Dewi, L. S. (2021). *Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Indonesia*. Medan: Guepedia.
- Hamid, A. (2017). Guru Profesional. *Al-Falah : Jurnal Ilmiah Dan Kemasyarakatan*. Vol. 17. No. 2, hlm. 274-285.
- Hastuti, D. D., Utama, S., & Fuadi, D. (2019). Tanggung Jawab Siswa dalam Pembelajaran Matematika SMA. Vol. 13 No.2. *Journal ums Manajemen Pendidikan*, hlm 139-146.
- Indrastoeti, J. (2016). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar . *Jurnal.fkip Prosiding Seminar Nasional Inovasi pendidikan*, hlm 284-292.

- Lestari, S. (2020). *Pengembangan Karakter Berbasis Budaya Sekolah*. Semarang: CV. Pilar Nusantara Semarang.
- Mustoip, S., Japar, M., & MS, Z. (2018.). *Implementasi Pendidikan Karakter*. . Surabaya. : CV. Jakad Publishing Surabaya.
- Nora, F. I., Firdianti, R., Artha, B. Y., & Rizki, L. M. (2021). Strategi Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Masalah Literasi Di Daerah 3T. *Akrab. Vol. XII. No.1*, 42-49.
- Refiana, R., Baedhowi, S., & Widyaningrum, A. (2021). Analisis Peran Lagu Nasional Dalam Pembentukan Nilai Karakter Siswa Di Lingkungan Sekolah SD Negeri Ketangaan 04 Kabupaten Batang. *Dimensi Pendidikan. Vol. 17. No. 3*, 40-55.
- Susilo, A., & Sarkowi. (2018). Peran Guru Sejarah Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Arus Globalisasi. *Historia : Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah. Vol. 2 No. 1*, hlm 43-40.